

**PENGARUH HARGA EMAS DUNIA DAN HARGA MINYAK DUNIA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN SEKTOR
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

ANASTASIA GERDA HILLARY PUTRI
2011210103

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Anastasia Gerda Hillary Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 18 november 1993
N.I.M : 2011210103
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Pengaruh Harga Emas dunia dan Harga Minyak Dunia
Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa
Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH HARGA EMAS DUNIA DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Anastasia Gerda Hillary Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2011210103@students.perbanas.ac.id

Capital market in Indonesia is a growing market and in development is very vulnerable to macroeconomic conditions in general. The condition is influenced by several factors: the price of gold and oil prices. The purpose of this study was to test simultaneously and partially influence the world gold price and oil price on JCI mining sector. The method used in this research is using Regression Analysis test, the coefficient of determination, F test and t test. The data used is secondary data covering the Indonesian Stock Exchange, Historical Data Gold and Oil World. The results of this study indicate that the variable price of gold is a significant negative effect on the stock price index and the mining sector in world oil prices is a significant positive effect on the stock price index of mining sector.

Keywords : *Crude Oil Price, Gold Price, Indonesia Stock Exchange (sector mining)*

PENDAHULUAN

Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode-periode tertentu dan harapannya para investor mendapatkan keuntungan atau peningkatan nilai-nilai investasi yang besar. Dalam melakukan investasi ada di pasar modal, investor memerlukan informasi-informasi mengenai perkembangan saham-sahaatau obligasi yang akan menentukan bagaimana risiko dan return yang akan dihadapi kedepannya sehingga para investor dapat memahami risiko tersebut.

Pada era globalisasi banyak para investor memilih investasi diberbagai sektor seperti sektor-sektor properti dan manufaktur. Selain kedua sektor tersebut berinvestasi pada sektorpertambangan juga banyak diminati para investorkarena menurut investor sektor ini dapat memberi return yang cukup besar pada jangka panjang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia yaitu di antaranya adalah Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia. Harga minyak juga dapat mempengaruhi pergerakanharga indeks saham gabungan khususnya di sektor-sektor pertambangan. Minyak juga merupakan komoditi yang cukup penting bagi perekonomian yang ada diIndonesia. Hal ini dapat terlihat total

kapitalisasi pasar sektor pertambangan dan perkebunan hampir 25 persen dari total kapitalisasi pasar seluruh saham di Bursa Efek Indonesia.

Berbeda halnya dengan minyak tanah, emas merupakan salah satu instrumen-instrumen investasi yang sampai saat ini masih sangat diminati oleh semua lapisan masyarakat dan investor karena emas memiliki sifat *zero inflation* atau tidak terpengaruh oleh inflasi.

Dalam hal ini peneliti merumuskan masalah adakah pengaruh secara simultan dan parsial harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan. Di dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menguji secara simultandan parsial memperoleh bukti empiris tentang pengaruh harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Menurut Suad Husnan (2003) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan dan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintahan, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Berikut adalah fungsi dari pasar modal sebagai sarana penambahan modal bagi usaha, sebagai sarana pemerataan pendapatan, sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi, dan sebagai sarana penciptaan tenaga kerja dan sebagai sarana peningkatan pendapatan negara.

Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Jogiyanto (2010) IHSG adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan pergerakan harga saham yang berfungsi sebagai indikator trend pasar yang artinya pergerakan indeks-indeks menggambarkan kondisi pada suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lemah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan adalah Suku Bunga SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan system diskonto. Nilai Mata Uang, Jumlah Uang Beredar. Menurut Sukirno (2002) Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Dari situlah investor-investor harus memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan.

Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia dan pada umumnya yang digunakan menjadi standart adalah West Texas Intermediate atau Brent. Minyak mentah yang diperdagangkan di WTI adalah minyak-minyak mentah yang berkualitas tinggi.

Harga Emas Dunia

Harga emas yang menjadi patokan seluruh dunia adalah harga emas berdasarkan standart pasar emas Jakarta. Data ini diambil dari *www.harga-emas.org*. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas adalah kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan, saat terjadi kepanikan financial, harga minyak naik, demand terhadap emas dan kondisi politik dunia.

Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan adalah salah satu faktor utama yang menggerakkan roda-roda perekonomian di Indonesia.

Tugas pokok sektor pertambangan adalah melaksanakan pengelolaan sumber daya alam secara hemat dan optimal, serta menerapkan sistem pengembangan yang berwawasan lingkungan.

Supply dan Demand

Hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negative antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta.

Hukum penawaran adalah semakin rendah harga barang berarti jumlah barang yang ditawarkan semakin banyak. Hukum penawaran yang menunjukkan keterkaitan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga. Hukum penawaran akan berlaku apabila factor-faktor lain yang mempengaruhi penawaran tidak berubah.

Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap IHSG Sektor Pertambangan

Harga emas berdasarkan standar pasar emas London. System ini dinamakan London Gold Fixing adalah prosedur dimana harga emas ditentukan dua kali sehari setiap hari kerja di pasar London oleh lima anggota Pasar London Gold Fixing Ltd. Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko.

Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau dengan resiko yang rendah. Kenaikan harga emas akan mendorong investor-investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Sebab dengan resiko yang relative lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya.

Ketika banyak investor yang mengalihkan portofolio investasinya ke dalam bentuk emas batangan, hal tersebut diatas ini akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham di negara yang bersangkutan karena aksi jual yang akan dilakukan investor.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

Harga Emas Dunia berpengaruh negative terhadap IHSG Sektor Pertambangan.

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Sektor Pertambangan

Harga minyak mentah dunia diukur dari spot pasar minyak dunia. Pada umumnya yang digunakan menjadistandart adalah West Texas Intermediate atau Brent. Minyak mentah tersebut berjenis light-weight dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini yang menyebabkan harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak dunia.

Harga minyak WTI pada umumnya lebih tinggi enam dollar daripada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dollar

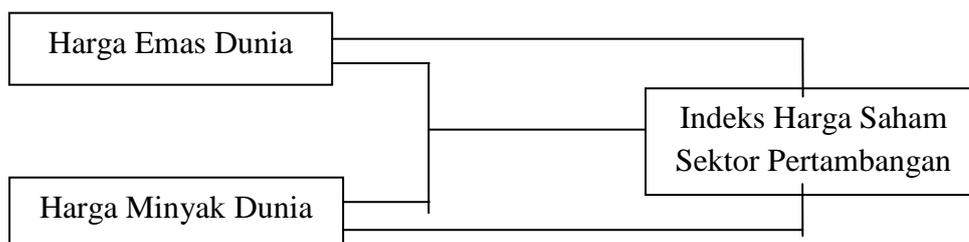
dibandingkan harga minyak Brent. Kenaikan harga minyak sendiri secara umum akan mendorong kenaikan harga saham sector pertambangan. Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum. Ini tentu akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan pertambangan akan berpotensi untuk meningkatkan labanya.

Kenaikan dari harga-harga saham pertambangan akan mendorong kenaikan IHSG sector pertambangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

Hipotesis 2 :

Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG sektor pertambangan.

Kerangka pemikiran yang dapat mendasari penelitian ini di-gambarkan sebagaiberikut :



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham gabungan yang aktif di BEI selama periode 2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang diukur dalam suatu skala numeric. Data-data tersebut dikumpulkan dari Januari 2014 hingga Desember 2014.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel yaitu Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari

datasekunder yaitu laporan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan

melalui www.idx.co.id, Sedangkan untuk Harga Minyak Dunia www.finance.yahoo.com dan Harga Emas Dunia www.goldfixing.com.

Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan Texas Intermediate. Data harga minyak dunia dalam penelitian ini diambil dari GabunganSectorPertambangan, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia. Data-data tersebut dikumpulkan dari Januari 2014 hingga Desember 2014.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan sector Pertambangan dan untuk variable independen terdiri dari Harga Emas Dunia dan harga Minyak Dunia.

Definisi Operasional Variabel

Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan merupakan indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Harga Emas Dunia

Harga emas dunia adalah harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London. Harga emas yang digunakan adalah harga emas penutupan sore hari. Data harga emas dunia diambil dari www.harga-emas.org, harga emas yang di pakai menjadi patokan dalam penelitian ini dengan satuan per 5 gram.

Harga Minyak Dunia

Harga Minyak Dunia adalah spot pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. Pada penelitian ini harga minyak dunia yang digunakan adalah Standart West Texas Intermediate. Data harga minyak dunia dalam penelitian ini

diambil dari www.finance.yahoo.com, harga minyak yang dipakai adalah USD/barel.

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sector pertambangan periode 2014 digunakan model regresi linier berganda.

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variable bebas terhadap satu variable terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresi dari penelitian ini:

$$IHSG = 3846.426 - 0.006HE + 0.002HM + e$$

Keterangan :

- IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan
- HE = Harga Emas Dunia
- HM = Harga Minyak Dunia
- E = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variable Indeks Harga Saham gabungan sector pertambangan, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
IHSG	241	1313.70	1646.53	1455.6347
Harga Emas	241	482000.00	527000.00	503738.5892
Harga Minyak	241	155424.00	308929.56	263966.7580
Valid N				

Berdasarkan pada tabel 1 diatas Nilai rata-rata (*mean*) IHSG tahun 2014 sebesar 1.455,6347 dengan nilai maximum 1.646,53 pada tanggal 8 September 2014 disebabkan adanya kesepakatan gencatan senjata antara Rusia dan Ukraina membuat bursa saham-saham global mengalami peningkatan, membuat

harga minyak dunia kembali meningkat mendorong saham-saham global di sector energy dan nilai minimum sebesar 1.313,70 pada tanggal 4 Februari 2014 dikarenakan faktor naiknya USD, kenaikan USD menyebabkan para investor harus mengurangi investasinya di negara-negara yang memiliki

resiko besar terhadap kenaikan USD dan Indonesia termasuk ke dalam negara “fragile five” atau lima negara yang paling tergantung dengan investasi asing yang tidak luput dari sasaran keluarnya investasi tersebut.

Nilai rata-rata (*mean*) Harga emas tahun 2014 sebesar Rp 503.738,5892 dengan nilai maximum Rp 527.000 pada tanggal 17 Maret 2014 karena tingkat suku bunga Indonesia mengalami penurunan, ketika suku bunga naik banyak investor menyimpan uang dalam bentuk deposit dan ketika turun, emas menjadi pilihan yang menguntungkan bagi investor dan memindahkan portofolionya ke emas untuk melindungi nilai. Harga emas mencapai nilai minimum Rp 482.000 pada tanggal 30-31 Desember 2014 karena rencana kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat The Federal Reserve, menyebabkan investor cenderung memilih asset-aset dengan mata uang dollar Amerika Serikat dan minat untuk berburu emas pun akan meredup. Maka dari itu perusahaan-perusahaan yang berada di

Indeks Harga Saham Gabungan sector pertambangan khususnya yang transaksinya memakai mata uang dollar akan mengalami peningkatan Karenapara investor memilih berinvestasi di Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan. Nilai rata-rata (*mean*) Harga minyak tahun 2014 sebesar Rp 263.966,7580 dengan nilai maximum Rp 308.929,56 pada tanggal 25 Juni 2014 memiliki penyebab yaitu pemerintah menaikkan tarif tenaga listrik, karena begitu mahalnya listrik maka masyarakat menengah ke bawah tidak dapat membayar maka darisitulah masyarakat akan beralih memakai diesel pengganti listrik dan mengakibatkan permintaan minyak meningkat. Harga Minyak mencapai nilai minimum Rp 155.425 pada tanggal 31 Desember 2014 disebabkan pemerintah menurunkan harga BBM bersubsidi, karena harga minyak dunia sekitar USD 60 per barel dibanding asumsi pemerintah di APBN sebesar USD 100 per barel.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	T	Sig.	r ²
Const.	3846.426	14.526	0.000	
Harga Emas	-0.006	-9.907	0.000	0.291
Harga Minyak	0.002	10.331	0.000	0.309
Fhitung	66.370		Ftabel	3.0873
R ²	0.358		Sig.	0.000

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan koefisiensi regresi untuk harga emas negatif 0.006. Hal ini menunjukkan jika harga emas turun satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan sector pertambangan turun sebesar negative 0.006 satuan dengan asumsi lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu karena investor memilih emas sebagai alternative investasi. Sedangkan, koefisiensi regresi untuk harga minyak positif 0.002, Hal ini menunjukkan jika harga minyak naik satu stauan maka indeks harga saham gabungan sector pertambangan naik sebesar 0.002 satuan.

Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan

Berdasarkan tabel 2 dari penelitian dapat diketahui bahwa nilai t hitung variable harga emas dunia lebih tinggi dari nilai t tabelnya (-9.907 > -1.680) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya variable harga emas dunia terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sector pertambangan, hal ini berarti bahwa harga emas dunia mengalami kenaikan maka nilai Indeks Harga Saham mengalami penurunan. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Budi Sutanto (2013)

yang menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan. Pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sector pertambangan yang negatif ini disebabkan karena beberapa alasan salah satunya rencana kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat The Federal Reserve, menyebabkan investor cenderung memilih asset-aset dengan mata uang dollar Amerika Serikat dan minat untuk berburu emas pun akan meredup. Maka dari itu perusahaan-perusahaan yang berada di Indeks Harga Saham Gabungan sector pertambangan khusus yang transaksinya memakai mata uang dollar akan mengalami peningkatan Karena para investor memilih berinvestasi di Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan.

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sector Pertambangan

Berdasarkan tabel 2 dari penelitian dapat diketahui bahwa nilai t hitung variable harga minyak dunia ($10.331 > 1.680$) dengan tingkat signifikan sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya variable harga minyak dunia mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sector pertambangan hal ini berarti bahwa semakin besar harga minyak dunia berdampak pada kenaikan Indeks Harga Saham sector pertambangan. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian FilusRaraga and Harjum Muharam (2013) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sector pertambangan yang positif ini dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah begitu mahalnya listrik maka masyarakat menengah ke bawah tidak dapat membayar maka dari situlah masyarakat beralih memakai diesel pengganti listrik dan mengakibatkan permintaan minyak meningkat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H_1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa

Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan. Adapun besarnya pengaruh variable-variabel tersebut secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan sebesar 66.37 persen.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable Harga Emas Dunia mempunyai pengaruh negative signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan.

Didalam penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) hanya memilih beberapa sektor pertambangan, perlu juga dikaji faktor makro ekonomi terhadap indeks harga saham sektor lainnya. (2) hanya memilih dan meneliti periode 2014 tanpa membandingkan dengan periode-periode sebelumnya. (3) hanya melibatkan satu industry di BEI.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada investor yaitu, (a) Jika harga emas dunia mengalami penurunan sebaiknya investor melakukan aksi beli terhadap saham sektor pertambangan karena hasil penelitian ini menunjukkan indeks harga saham sektor pertambangan juga akan pernah mengalami penurunan (berpengaruh positif), sebaliknya ketika harga emas dunia naik disarankan agar investor atau pengusaha melakukan aksi jual karena pada saat itu indeks saham sektor pertambangan ikut naik sehingga investor akan memperoleh keuntungan. (b) Jika harga minyak dunia mengalami penurunan sebaiknya investor melakukan aksi beli terhadap saham-saham sektor pertambangan karena dari penelitian ini menunjukkan indeks-indeks saham sektor pertambangan juga akan pernah mengalami penurunan (berpengaruh positif), sebaliknya ketika harga minyak dunia naik disarankan agar investor melakukan aksi jual karena pada saat itu indeks harga saham gabungan sektor pertambangan ikut naik sehingga investor akan memperoleh keuntungan. (c) Investor di sektor

Pertambangan merupakan salah satu sektor penting di Indonesia sebaiknya mengkaji dan mempertimbangkan terlebih dahulu pergerakan variabel harga emas dunia dan harga minyak dunia yang mempengaruhi harga saham sektor pertambangan. Diharapkan dengan mempertimbangkan ini dapat menentukan aksi jual beli saham disektor pertambangan ini.

Bagi para peneliti-peneliti selanjutnya, mempertimbangkan variabel lain tidak hanya faktor internal tetapi faktor-faktor eksternal, menambah panjang periode analisis sehingga hasil yang di dapat lebih akurat dan menambah variable

DAFTAR RUJUKAN

Budi Sutanto. 2013.”Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 2007-2011”. *Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol 2 No.1 (2013).

Filus Raraga and Harjum Muharam. 2013.”**VAR Analysis on Mutual Relationship between Stock Price Index and Exchange Rate and The Role of World Oil Price and World Gold Price**”. *Jurnal ilmiah. Faculty of Economics and businnes Diponegoro University*.

Jogiyanto. 2010. “ **Teori Portofolio dan Analisis Investasi** “, Edisi Keenam, BPF, Yogyakarta.

Sukirno. 2002. “ **Teori Mikro Ekonomi** “. Cetakan Keempat Belas, Rajawali Press: Jakarta

SuadHusnan. 2008. “**Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)**”, Edisi keempat, BPF, Yogyakarta